

RINGKASAN

Eva Qonita, 2018, **Money Politic dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2015 Di Desa Maron Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo**, 95 halaman

Pada Jaman Reformasi terjadi perubahan besar-besaran dalam proses pemilihan kepala desa. Masyarakat desa sudah mulai terkontaminasi oleh elit politik yang sering menggunakan *money politic* dalam mencapai tujuan. Fenomena *money politic* yang sudah masuk dan menjadi hal lazim terjadi di desa tentunya menarik untuk diteliti terutama mengenai praktik *money politic*. Desa Maron Wetan menjadi salah satu tempat praktik *Money Politics*

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan terjadinya fenomena *money politic* dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2015 di Desa Maron Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan analisa interaktif yang menggunakan tiga komponen analisis, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (sajian data) dan data *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Adanya praktik *Money Politic* dalam pemilihan kepala desa Maron Wetan yang meliputi uang sebagai alat pengaruh masyarakat agar mau memilih kandidat, pembagian sembako dengan iming-iming sebagai bantuan bertujuan untuk mengambil hati masyarakat sekitar serta pembangunan fasilitas umum yang menjadi sarana sosial. Dengan faktor rendahnya pendapatan masyarakat Maron Wetan mengarah pada kemiskinan dan rendahnya pengetahuan warga tentang politik memudahkan adanya praktik *Money Politic* saat pemilihan kades serta asumsi masyarakat yang menganggap politik uang menjadi hal yang biasa menjadikan sebuah kebudayaan.

Diharapkan Diharapkan bagi para masyarakat untuk lebih berpikir secara luas karena politik uang adalah hal yang tidak benar, calon kandidat dan tim sukses untuk tidak memanfaatkan kekurangan yang ada demi tercapainya tujuan individu atau kelompok.

SUMMARY

Eva Qonita, 2018, Money Politic in the Election of Village Heads in 2015 in Maron Wetan Village, Maron District, Probolinggo District, 95 pages

During the Reformation there was a major change in the process of selecting village heads. Village communities have begun to be contaminated by the political elite who often use money politics in achieving their goals. The phenomenon of money politics that has entered and becomes a common thing in the village is certainly interesting to study, especially regarding the practice of money politics. Maron Wetan village is one of the Money Politics practice sites

The purpose of this study is to describe the phenomenon of money politics in the 2015 Village Head Election in Maron Wetan Village, Maron Subdistrict, Probolinggo District. This study used a descriptive research method with a qualitative approach. Data analysis techniques used interactive analysis using three components of analysis, namely data reduction (data reduction), data display (data presentation) and conclusion drawing data (drawing conclusions).

The results of this study can be concluded The existence of Money Politic practice in the election of the Maron Wetan village head which includes money as a means of influence of the community to want to choose candidates, the distribution of basic necessities with lure as an aid aims to take the hearts of the surrounding community and the construction of public facilities that become social facilities. With the low income factor of the Maron Wetan community leading to poverty and the low level of knowledge of citizens about politics facilitating the existence of Money Politic practices when the election of village heads and the assumption of people who consider money politics to be a common thing to make a culture.

It is expected that it is expected for the community to think more broadly because money politics is not right, prospective candidates and successful teams do not take advantage of existing shortcomings in order to achieve individual or group goals.